

Hubungan Komunikasi Interpersonal Dalam Keluarga Dengan Perkembangan Moral Anak Di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Imanda Agustina Hadi¹, MHD. Natsir²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

* e-mail: imandaagustinahadi26@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the low moral development of early childhood at SPS Palapa Saiyo, Aur Birugo Tigo Baleh District. This research aims to describe interpersonal communication in the family, the moral development of early childhood, and the relationship between interpersonal communication in the family and the moral development of children at SPS Palapa Saiyo, Aur Birugo Tigo Baleh District. The approach in this research was carried out quantitatively with a correlational type. The population at the research location was 26 subjects (children) represented by 52 parents (fathers and mothers). The sample was 70% of the total population namely, 18 children represented by 36 parents (fathers and mothers), with a sampling technique called Proportional random sampling. The data collection instrument used a questionnaire. The analysis technique used a percentage formula, and to find the correlation used the product moment formula. The results of this study show that: (1) Interpersonal communication between parents in the family and children is considered less than good. (2) Early childhood moral development is categorized as low, (3) There is a significant relationship between interpersonal communication in the family and children's moral development at SPS Palapa Saiyo, Aur Birugo Tigo Baleh District

Keywords: Parent Interpersonal Communication, Moral Development, Early Childhood



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak prasekolah berguna sebagai mendorong perkembangan anak melalui stimulasi sebelum mendapatkan pendidikan selanjutnya (Safitri et al., 2018). Umur dari 0-6 tahun harus mendapatkan pendidikan karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat. Meningkatkan kemampuan anak untuk kehidupan selanjutnya dan beradaptasi dengan lingkungan

mereka merupakan tujuan pendidikan (Ramadani et al., 2018) Pendidikan formal, nonformal, serta informal merupakan tiga jenis pendidikan yang bisa didapatkan oleh anak. Salah satu jenis pendidikan anak nonformal adalah Satuan PAUD Sejenis (SPS). Program unggulan yang dimiliki oleh pendidikan nonformal adalah mempersiapkan generasi emas. SPS dibentuk atas dasar kemauan, kemampuan, kesepakatan, kebutuhan, kepedulian, dan kesediaan masyarakat, yang perhatian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan yang baik harus didapatkan oleh anak agar potensi yang mereka miliki dapat berkembang dengan cepat dan baik sehingga menjadikan anak tumbuh menjadi seorang penerus keluarga dan bangsa yang akan memiliki kepribadian yang kuat, hebat, dan kreatif (W. Anggraini & Syafril, 2022) Maka dari itu agar terciptanya generasi penerus yang bertingkah laku dan berakhlak sesuai dengan norma keluarga dan lembaga pendidikan bertanggung jawab dan berperan penting untuk menyediakan dan memberikan berbagai cara stimulus kepada anak.

Komunikasi sebagai alat penghubung didalam keluarga antara orangtua serta anak. Orang tua berharap anak mereka dapat berkembang serta bertumbuh dengan baik, sehingga bisa membedakan yang baik serta tidak baik untuk mereka maupun lingkungan sekitar. Penyampaian informasi yang terjadi dua individu yang jelas berhubungan disebut dengan komunikasi interpersonal (DeVito, 2017). Komunikasi interpersonal yaitu penyampaian informasi secara berhadapan dan saling memberikan tanggapan satu sama lain (C. Anggraini et al., 2022) . Komunikasi interpersonal adalah penyampaian informasi yang memberikan reaksi langsung secara pertemuan tatap muka (Ramadhan & Cahyono, 2018). Dengan kata lain, komunikasi interpersonal orangtua merupakan komunikasi antara orangtua dan anak yang dilakukan secara langsung yang dapat mempengaruhi anak tersebut.

Seorang anak pertama kali akan memperoleh pendidikan, mengenal nilai, serta peraturan-peraturan yang harus mereka ikuti dan ketahui adalah lingkungan keluarga terutama orang tua, mereka juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan mendidik anak (Linda & Natsir, 2020). Komunikasi didalam keluarga dapat membantu orangtua dalam mendidik serta mengajarkan anak dalam berbagai hal. Kasih sayang orang tua berperan dalam perkembangan anak, akan tetapi kenyataannya orangtua terlalu fokus dengan urusannya sendiri baik ketika berada didalam rumah maupun diluar rumah, sehingga menyebabkan kurang waktu berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak (Afrizal & Syuraini, 2021). Bagaimana cara berkomunikasi antara ayah dan ibu di depan anak-anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mereka. Komunikasi yang efektif di dalam keluarga selain mempengaruhi sikap juga meningkatkan hubungan yang baik orangtua dan anak, selain itu juga penting untuk perkembangan moral dan perilaku anak ketika berada dirumah maupun disekolah (Baharuddin, 2019) . Penanaman etika moral dan akhlak yang tertanam pada diri anak merupakan sebuah arahan yang diberikan oleh orangtua dan pendidik disekolah maupun dirumah (Hayumuti, 2019).

Kegiatan observasi yang telah dilaksanakan selama empat hari, yaitu pada tanggal 20 januari sampai 24 januari 2024 yang telah penulis laksanakan di di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dan melihat dari laporan hasil belajar anak, masih banyak ditemukannya perkembangan moral anak belum berkembang sesuai harapan. Ketika anak mengalami perkembangan fisik maupun mental ketika berusia 0-6 tahun membutuhkan perhatian yang cukup dan baik, salah satunya yaitu perkembangan moral (Desvita & Ismaniar, 2020).

Permasalahan perkembangan moral anak diduga komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kurang atau rendah di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Perkembangan moral merupakan perkembangan yang berhubungan dengan peraturan tentang hal yang harus dilaksanakan manusia pada komunikasinya bersama orang lain (Auliya et al., 2020) . Menurut DeVito (2017), ada lima indikator dari komunikasi interpersonal orang tua dalam keluarga yaitu, keterbukaan adalah bentuk komunikasi berbentuk kejujuran pikiran dan perasaan. Sedangkan, aspek perkembangan menurut (Borba et al., 2008) antara lain: respek adalah anak belajar untuk terus menghormati orang lain melalui rasa hormat.

Jadi, tujuan dilakukan kegiatan penelitian di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh ialah untuk mengetahui bagaimana tingkat persentase dari komunikasi interpersonal

dalam keluarga pada anak, dan bagaimana tingkat persentase dari perkembangan moral anak usia dini tersebut, serta melihat hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perkembangan moral anak yang bersekolah di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, untuk lebih jelas akan peneliti bahas dihasil penelitian dan pembahasan.

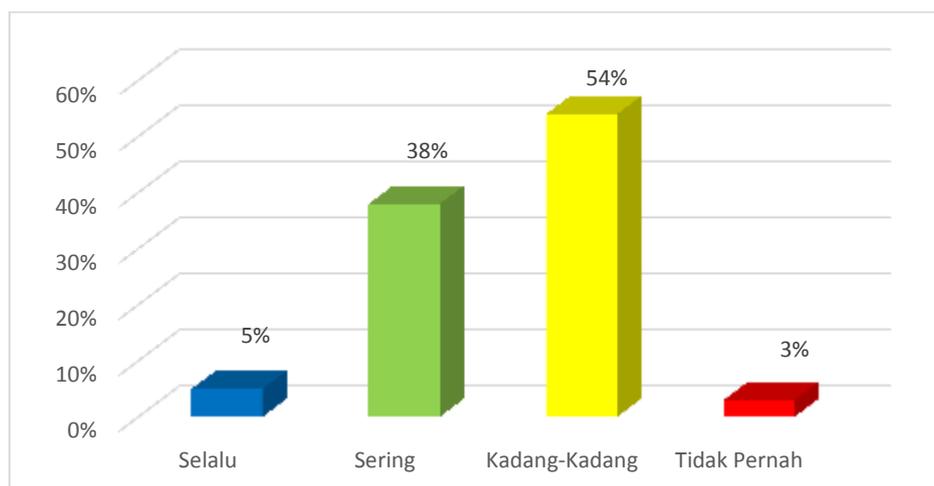
METODE

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dalam penelitian ini, untuk mengungkap hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perkembangan moral anak yang bersekolah di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Jumlah populasi didalam penelitian ini sebanyak 52 orangtua (ayah dan ibu), dalam penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proporsional random sampling*, maka dari itu 70% dari populasi menjadi 36 orang yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuesioner yang akan menjadi teknik dalam pengumpulan data, sedangkan teknik analisis data yang akan digunakan ada dua yaitu: rumus persentase dan rumus *product moment*.

HASIL

Gambaran Komunikasi Interpersonal Orang Tua di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Data mengenai komunikasi interpersonal orang tua di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dapat dilihat dari beberapa indikator variabel, yaitu keterbukaan dengan enam (6) item pernyataan, empati dengan delapan (8) item pernyataan, sikap positif dengan enam (6) item pernyataan, sikap mendukung dengan enam (6) item pernyataan, dan kesetaraan empat (4) item pernyataan.

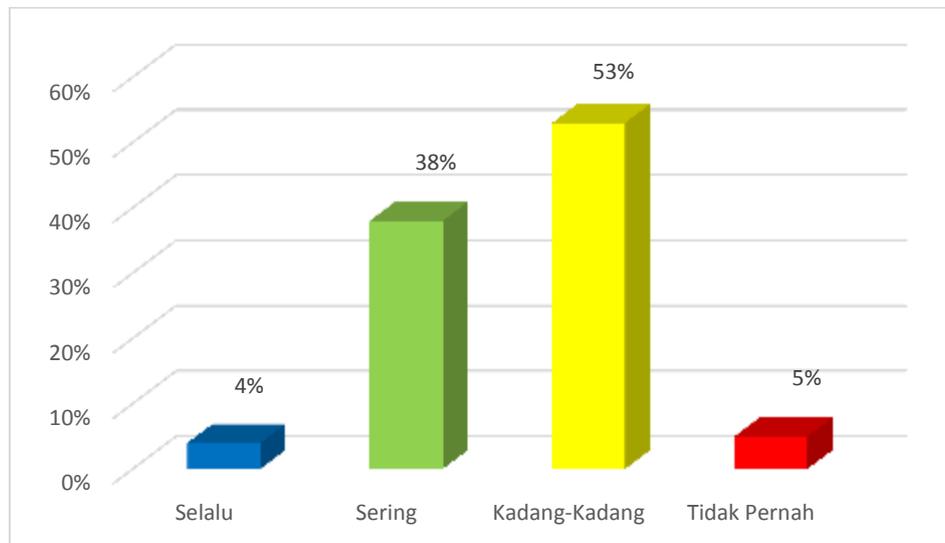


Gambar 1. Diagram Komunikasi Interpersonal Orangtua di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Berdasarkan gambar 1 tersebut, dianalisis bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah terkait gambaran komunikasi interpersonal orang tua di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan nilai 54%. Dari perolehan data tersebut gambaran komunikasi interpersonal orang tua dikategorikan rendah.

Gambaran Perkembangan Moral Anak Usia Dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Data mengenai perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dapat dilihat dari beberapa indikator variabel, yaitu respek dengan lima (5) item pernyataan, hati nurani dengan lima (5) item pernyataan dan toleran dengan lima (5) item pernyataan.



Gambar 2. Diagram Perkembangan Moral Anak Usia Dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Berdasarkan gambar 2 tersebut, dianalisis bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah terkait gambaran perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan nilai 53%. Dari perolehan data tersebut gambaran perkembangan moral anak usia dini dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat hubungan antara komunikasi interpersonal orangtua dengan perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Untuk mengumpulkan data peneliti menyebarkan angket kepada orangtua yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh, akan diuji coba menggunakan rumus product moment, maka hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\sum X^2 = 195537$$

$$(\sum X)^2 = 6922161$$

$$\sum Y^2 = 48392$$

$$(\sum Y)^2 = 1710864$$

$$\sum X \sum Y = 3441348$$

$$\sum XY = 97056$$

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{36(97056) - 3441348}{\sqrt{\{(36 \cdot (195537)) - 6922161\} \{(36 \cdot 48392) - 1710864\}}}$$

$$= 0,87041$$

Penjabaran dari uji statistik di atas menggunakan rumus product moment diperoleh rhitung = 0,870. Nilai 0,870 yang dinyatakan sangat signifikan, karena terletak pada interval (0,800 s/d 0,999) dan dibandingkan dengan rtabel = 0,329 dengan N = 36. Hasilnya rhitung > rtabel, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

PEMBAHASAN

Gambaran Komunikasi Interpersonal Orang Tua di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa komunikasi interpersonal orangtua terhadap anak berada pada kategori rendah, karena dilihat banyaknya para responden yang memilih jawaban kadang-kadang. Ini bisa dilihat bahwasanya banyak orangtua masih kadang-kadang berkomunikasi kepada anak baik dalam keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan hanya sebagian kecil yang selalu atau sering berkomunikasi interpersonal kepada anaknya.

- a. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dilihat dari aspek keterbukaan bahwa jaranganya saling terbuka antara orang tua dengan anak seperti jarang meluangkan waktu untuk anak, jarang menemani anak untuk mengulang baca tulis yang telah diberikan guru disekolah, jarang mendengarkan pendapat anak ketika mereka memilih tempat rekreasi yang akan dikunjungi saat liburan, jarang mendengarkan anak ketika ada yang mengganggu mereka disekolah, dan kadang-kadang menerima keluhan anak ketika mainannya sudah banyak yang rusak. Percakapan yang terjadi didalam komunikasi interpersonal efektif dapat mempengaruhi orang lain untuk mengubah baik perilaku, pandangan serta sikap seseorang (Nadia & Setiawati, 2022). Menurut DeVito (2017) di dalam komunikasi interpersonal keterbukaan orangtua dengan anak adanya kejujuran dan tidak ada yang disembunyikan antara orangtua dan anak .
- b. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dilihat dari aspek empati bahwa jaranganya orang tua mencontohkan sikap empati kepada anak, seperti jaranganya orang tua memeluk anak ketika mereka merasa sedih, jarang orang tua mengajak anak ketempat yang disukainya ketika anak merasa sedih, jarang orangtua mengajak anak untuk makan malam bersama, orangtua jarang menanyakan apa yang terjadi ketika anak keliatan murung, jarang mengajak anak mengantarkan sumbangan kepada tetangga yang membutuhkan, jarang meminta maaf kepada anak jika tanpa sengaja membentak sehingga membuat mereka sedih, serta jarang ketika bertemu seorang pengamen saat makan direstorant, memberikan uang kepada anak untuk diberikan ke pengamen tersebut. DeVito (2017) empati didalam komunikasi interpersonal orangtua bisa merasakan perasaan dan mengerti sikap yang dipunyai oleh anak
- c. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dilihat dari aspek sikap positif bahwa orang tua jarang memberikan nasehat ketika anak berkata tidak sopan kepada orang lain, jarang menegur anak ketika belum bersalaman dengan guru ketika masuk kedalam sekolah, jarang percaya bahwa anak mereka bisa berteman baik dengan temannya disekolah, orang tua jarang berusaha untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan

oleh anak kepada mereka, dan jarang menyediakan alat bermain yang beragam dirumah agar memberikan anak untuk kesempatan mengikuti rasa ingin tahu anak tentang cara bermain yang berbeda-beda. DeVito (2017) dalam komunikasi interpersonal sikap positif memiliki 2 cara, yang pertama dengan mengungkapkannya dan mendorong orang lain untuk terlibat. Sikap positif orangtua dan anak ditandai dengan adanya sikap dan perilaku positif terhadap anak, rasa hormat terhadap anak, dan tidak ada rasa curiga kepada anak.

- d. Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dilihat dari aspek sikap mendukung bahwa orang tua jarang mendorong anak untuk memilih minat bakat yang akan mereka ikuti disekolah, orang tua jarang membiarkan anak untuk memilih baju mereka sendiri saat ingin bepergian, orang tua jarang menemani anak ketika mereka tampil dikegiatan sekolah, jarang menemani anak setiap ada acara yang diselenggarakan oleh sekolah mereka, jarang memberikan apa yang diinginkan oleh anak ketika mereka bersikap baik disekolah, dan jarang membebaskan anak untuk membeli mainan yang sesuai dengan mereka inginkan. DeVito (2017) ketika orangtua memberikan dukungan setiap hal yang dikerjakan anak, dan setiap keputusan yang diambil oleh orangtua anak akan mendukungnya merupakan bagian dalam komunikasi interpersonal orangtua dan anak.
- e. Komunikasi interpersonal orangtua dengan anak dilihat dari aspek kesetaraan bahwa orang tua jarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, orang tua terkadang menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dengan anak, orang tua kadang-kadang ketika memberikan nasehat kepada anak menggunakan bahasa yang tidak menyakiti perasaan mereka, dan orang tua jarang mengajarkan anak untuk menggunakan bahasa yang sopan agar mereka merasa nyaman dilingkungan tersebut. DeVito, (2017) Dalam komunikasi interpersonal orangtua dengan anak selalu menyadari kebutuhan satu sama lain dan selalu bersedia memberikan sesuatu sebagai alasannya.

Orang Tua dapat menyampaikan ide dan informasi kepada anak melalui komunikasi yang terjadi didalam keluarga. Komunikasi tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keakraban, menumbuhkan rasa cinta kasih, dan memperkuat kedisiplinan antar anggota keluarga. Ketika orangtua menyampaikan pesan dan anak dapat memahami apa yang disampaikan tersebut, maka komunikasi tersebut dianggap efektif. Jika orangtua menggunakan bahasa yang negatif atau tidak baik kepada anak, maka anak akan meniru perilaku tersebut (Nahar M, 2022). Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa masih dikategorikan kurang atau rendahnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak mencakup keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesetaraan.

Gambaran Perkembangan Moral Anak Usia Dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa perkembangan moral anak usia dini indikatornya berada pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dan pernyataan dari orangtua bahwa banyak yang memilih menjawab kadang-kadang yang dapat diartikan bahwa perkembangan moral anak masih rendah.

- a. Aspek respek adalah salah satu yang dilihat dari perkembangan moral, bahwa anak jarang mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, anak kadang-kadang bersikap diam ketika orang tuanya sedang berbicara dengan orang lain, anak jarang menggunakan kata tolong dengan baik ketika mereka meminta tolong, anak kadang-kadang mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan sesuatu, anak jarang menyapa temannya ketika berpapasan dijalan. Borba et al., (2008) respek, merupakan anak belajar untuk terus menghormati orang lain melalui rasa hormat. Rasa hormat mengajarkan anak untuk memperlakukan orang lain sebagaimana mereka ingin diperlakukan, sehingga mencegah mereka bertindak tidak baik, dan tidak adil.
- b. Perkembangan moral anak dilihat dari aspek hati nurani bahwa anak jarang kadang-

kadang menyalahkan orang lain ketika ditegur karena kesalahannya sendiri, anak jarang merasa bersalah setelah mengganggu temannya yang sedang bermain, anak kadang-kadang marah ketika dinasehati, anak jarang meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan anak jarang menyesali perbuatan buruk yang telah mereka lakukan. Borba et al., (2008) hati nurani merupakan menunjukkan perilaku moral kepada anak, dan mengakui kesalahan bila mengerjakan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan.

- c. Perkembangan moral anak dilihat dari aspek toleransi bahwa anak, mau berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan agama terlihat kadang-kadang, anak jarang tidak mengganggu temannya yang sedang khusyuk beribadah, anak kadang-kadang menghargai keinginan teman saat sedang bermain bersama, anak kadang-kadang ingin bermain Bersama tanpa membeda-bedakan jenis kelamin mereka, anak terkadang dapat bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan guru didalam kelas. Borba et al., (2008) toleransi, mampu membuat anak untuk menerima perbedaan dan terbuka terhadap pengalaman baru. Anak yang toleran akan menghargai orang lain dengan kasih sayang dan pengertian, serta menolak kebencian.

Orang tua harus menjadi teladan yang baik agar anak mempunyai perilaku yang baik, karena perkembangan moral merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku anak yang dapat diterima oleh masyarakat kelak. Anak yang memiliki moral yang baik akan berperilaku sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku dimasyarakat (Fadilla & Ismaniar, 2023). Jadi, disimpulkan bahwa perkembangan moral anak dalam aspek respek, hati nurani dan toleran di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh kedalam kategori masih rendah, yang disebabkan karena komunikasi interpersonal orangtua masih kurang. Oleh karena itu, agar perkembangan moral anak dapat meningkat dan jauh lebih baik, maka orang tua harus meningkatkan komunikasi interpersonal dengan anaknya.

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orangtua Dengan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh. Hasil uji hipotesis untuk variabel (X) yaitu komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan variabel (Y) yaitu perkembangan moral anak usia dini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam hal ini komunikasi dalam keluarga terhadap anak berada pada kategori rendah, dan perkembangan moral juga berada pada kategori rendah.

Perkembangan moral anak salah satu perkembangan yang penting bagi anak, namun tidak selalu mudah. Masih banyaknya ditemukan pertumbuhan moral anak yang buruk. (Priyanto (Fitri & Na'imah, 2020) masa terbaik bagi seseorang adalah pada masa kanak-kanak karena mudah untuk memberikan pengetahuan dan membentuk karakter mereka. Orangtua dan pendidik harus memberikan arahan kepada anak agar memiliki perkembangan akhlak yang baik, karena lingkungan tempat ia dibesarkan juga mempengaruhi pertumbuhan akhlaknya (Fitri & Na'imah, 2020).

Pertumbuhan moral anak dapat didukung dengan adanya hubungan yang sehat antara orangtua dan anak (Suryana, 2016). Perkembangan moral anak perlu dibina dengan baik karena akan berdampak pada dirinya dikemudian hari, rahasia pendidikan moral di dalam keluarga karena adanya ikatan yang erat serta komunikasi timbal balik antara orangtua dan anak (Suryana, 2016) . Orangtua berperan sebagai panutan moral bagi anak-anaknya, yang belajar mempercayai prinsip-prinsip moral mereka (Suryana, 2016).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dalam keluarga erat kaitannya dengan perkembangan moral anak. Perkembangan moral anak akan berjalan dengan baik bila orang tua mendampingi dan memberikan komunikasi interpersonal

yang cukup dan begitu sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal orangtua kepada anak maka tingkat pencapaian perkembangan moral anak semakin rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dapat disimpulkan sebagai, berikut: (1) Komunikasi interpersonal dalam keluarga di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dinilai rendah, hal ini terlihat dari dominannya responden memilih jawaban kadang-kadang. (2) Pencapaian perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dikatakan rendah, dibuktikan dengan responden yang memilih jawaban kadang-kadang paling tinggi. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan perkembangan moral anak usia dini di SPS Palapa Saiyo Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrizal, A., & Syuraini. (2021). *The Relationship Between Communication In The Family and Early Childhood Language Development*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2022). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Auliya, F., Kurniawati Sugiyo Pranoto, Y., & Sunarso, A. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*.
- Baharuddin. (2019). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada MIN I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 5(1), 105–123.
- Borba, M., Lina, J., & Raviyanto. (2008). *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Desvita, I., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan Antara Perhatian Orangtua dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Korong Salisikan Nagari Sungai Buluh Timur Batang Anai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 377. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.110033>
- DeVito, J. A. (2017). *The interpersonal communication book* (fifteenth edition).
- Fadilla, D. F., & Ismaniar, I. (2023). The Relationship Between Parental Involvement and Children's Moral Development PAUD Asmaul Husna Padang City. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3), 819–826. <https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i3.706>
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*. 3(1), 2622–5484. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Hayumuti. (2019). *Kendala Implementasi Etika Moral dan Akhlak*.
- Linda, D. F., & Natsir, M. (2020). Parent Guidance Pattern IN Growing Children's Independence. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi), 8. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107762>

- Nadia, R., & Setiawati, S. (2022). The Relationship Between Interpersonal Communication In The Family And The Moral Behavior Of Adolescents At MTS Darun Na'Im Simpangkubu. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 10(2), 223. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.114906>
- Nahar M, A. Dr. S. N. (2022). *Komunikasi Edukatif Orangtua dan Anak* (Dr. Suhendri M.Ag, Ed.). Penerbit Adab.
- Ramadani, S., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Pengelolaan Lingkungan Belajar dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Menurut Wali Murid di PAUD Falamboyan Parit Malintang Kabupaten Padang Pariaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 232. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10284>
- Ramadhan, Y., & Cahyono, H. B. (2018). *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua dan Anak Dalam Mencegah Penularan COVID-19*.
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 84. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9005>
- Suryana, Dr. D. (2016). *Stimulus&Aspek Perkembangan Anak*.